

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

- a. Karakteristik bayi yang teliti di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere banyak terdapat pada bayi usia 12-24 bulan sebesar 57,75%, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55,7%, mayoritas responden memiliki status gizi baik sebanyak 77,3%, mayoritas ibu memberikan bayi makanan selain ASI pertama kali pada usia <6 bulan sebanyak 60,8% dan jenis makanan yang sering diberikan pertama kali adalah buah lumat dan bubur kental ASI sebanyak 51,5%.
- b. Karakteristik ibu yang diteliti di UPT Puskesmas Cinere banyak terdapat pada ibu yang berusia <29 tahun sebanyak 50,5%, rata-rata pendidikan ibu tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 63,9%, mayoritas pengetahuan ibu mengenai diare baik sebanyak 93,8%, mayoritas ibu-ibu yang berkunjung kepuskesmas tidak bekerja sebanyak 89,7%, mayoritas sosial ekonomi keluarga banyak tergolong dalam kategori rendah sebanyak 58,8%, dan perilaku ibu terhadap hygiene banyak terdapat dalam kategori buruk sebesar 59,8%.
- c. Prevalensi kejadian diare di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere sebanyak 80,4% terkena diare dan 19,6% tidak terkena diare.
- d. Prevalensi lama pemberian ASI di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere yang <11 bulan sebanyak 39,2% dan 11-24 bulan sebanyak 60,8%.
- e. Adanya hubungan yang bermakna antara lama pemberian ASI dengan kejadian diare di UPT Puskesmas Kecamatan Cinere tahun 2016.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1. Bagi Instansi Terkait (Puskesmas Cinere)**

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil serta simpulan maka peneliti merumuskan saran kepada pihak/instansi yang terkait khususnya Puskesmas untuk :

- a. Meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai penyakit diare dan perilaku hidup bersih dengan bantuan dokter, tenaga kesehatan atau para kader, tentang cara penularan, pencegahan, gejala, dan cara menanggulangi penyakit diare pada baduta dengan tepat. Mengingat rendahnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kebersihan diri dalam pengolahan dan penyajian makanan untuk bayi. Dan diharapkan penyuluhan dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat yaitu melalui demonstrasi maupun pemasangan poster dan leaflet.
- b. Bekerjasama dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, ketua RW dan ketua RT serta para kader kesehatan untuk meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat luas tentang perilaku hygiene, terutama berkaitan dengan pencegahan terjadinya diare seperti mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, melakukan pengolahan dan penyajian makanan yang baik, serta memperhatikan kebersihan alat-alat makan dan alat memasak terlebih dahulu.
- c. Meningkatkan sosialisasi manfaat ASI dan zat-zat yang terkandung didalamnya, yang secara perlahan bisa menambah pengetahuan dan pandangan masyarakat tentang kandungan dari ASI, sehingga pemberian ASI dapat diteruskan sampai dengan usia 2 tahun kepada anak serta dapat mencegah anak terkena penyakit infeksi.

### **V.2.2. Bagi Peneliti Lain**

- a. Penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini seperti jumlah anak dalam keluarga dan faktor lingkungan .

- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang lebih banyak, melihat data tidak hanya melalui wawancara saja tetapi dapat melihat rekam medis pasien.
- c. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sikap ibu terhadap hygiene dan sanitasi.

